

**KESENIAN SARAFAL ANAM DAN NILAI-NILAI YANG
TERKANDUNG DI DALAMNYA PADA MASYARAKAT
LEMBAK DALAM ADAT ISTIADAT
(Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran
Pati Kota Bengkulu)**



SKRIPSI

**OKTARINA HARYANI
D1F008056**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

Halaman Pernyataan Orisinalitas

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ada pihak-pihak (individu) lain yang melakukan gugatan terhadap praktek (tindak) plagiatisme terhadap skripsi saya, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan, baik secara akademis maupun secara hukum.

Nama : OKTARINA HARYANI

NPM : D1F008056

Tanggal/Tahun : 6 November 2013

Tanda Tangan :

Motto dan Persembahan

Motto:

- ❖ *"Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon".*
- ❖ *"kesabaran dalam hidup sangat dibutuhkan dalam menghadapi segala cobaan, dua teknik yang harus ku pelajari, teknik pengendalian diri agar tidak ada keluhan, dan teknik pendewasaan diri dalam menerima buah dari kesabaran agar tidak terjadi kekufuran"*

Persembahan :

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan karya ini kepada:

- *Bapakku Hartono. B dan ibuku Nuryani tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, kesabaran, kasih sayang dan kerja kerasnya untuk keberhasilanku. Perjuangan dan rasa lelah mereka dalam mendidikku hingga sampai hari ini tak mampu kubalas serta kesabaran mereka menanti keberhasilanku, agar bisa membuat mereka tersenyum bahagia.*
- *Adikku Seftia Haryani (Tiut), Brigita Haryani (Gitut) serta Adik yang terganteng Aldho Kusworoyang selalu memberikan dukungan dan kekuatan untuk keberhasilanku, yang tidak pernah lelah dalam membantu setiap kesulitanku.*
- *Seseorang yang selalu setia mendampingiku dan selalu sabar menghadapiku hingga saat ini "Heri Viktora".*
- *Keluarga besarku yang selalu menanti kesuksesanku*

CURRICULUM VITAE

Nama : Oktarina Haryani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Bengkulu 27 Oktober 1989
Agama : Islam
Anak Ke : Satu dari empat saudara
Nama Bapak : Hartono. B
Nama Ibu : Nuryani

A. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Bengkulu
2. Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 6 Kota Bengkulu
3. Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Bengkulu
4. Diterima masuk Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, melalui jalur SPMB Tahun 2008

Pelatihan dan Seminar yang pernah diikuti

- ✓ Pelatihan Manajemen Organisasi (PMO) tema “ Perkuat Eksistensi Melalui Pelatihan PMO” dilaksanakan oleh HIMA Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2008.
- ✓ Kegiatan Penelitian, Penalaran, dan pengabdian Mahasiswa (P3M) dengan Tema “Optimalisasi Peran Mahasiswa dan Masyarakat dalam Upaya Transpormasi Nilai-nilai Kemahasiswaan dalam Proses Pembangunan yang berkelanjutan” di kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiyang tahun 2008.
- ✓ Has Asttended The International Seminar of “ Muharram and Asyura Ceremonies in Asia” at Bengkulu University tahun 2009.
- ✓ Seminar Nasional “ Bersama Melakukan Gerakan Anti Kekerasan Diskriminasi dan Eksploitasi Seksual” oleh CCRR tahun 2010.

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikumWr. Wb

Syukur alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, teriring shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah. Atas ridhonya penulis dapat menyelesaikan pembuatan laporan skripsi dengan judul “Kesenian Sarafal Anam dan Nilai-nilai yang Terkandung didalamnya Pada Adat Istiadat Masyarakat Lembak”

Penulisan skripsi ini diajukan dan diselesaikan sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, setelah melalui proses yang cukup lama.

Tujuan peneliti mengangkat topik mengenai kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada adat istiadat masyarakat Lembak di Kelurahan Dusun Besar. Kesenian tradisional ini dibawa oleh penyebar agama Islam ke Bengkulu oleh masyarakat Lembak beriringan dengan masuk agama Islam ke Bengkulu oleh ulama dari Banten Sultan Juanda. Selanjutnya, kesenian ini dapat dilihat dalam prosesi perkawinan, membuang rambut *Cemar* dan aqiqah. Dalam adat perkawinan, kesenian Sarafal Anam dipakai pada prosesi *Inai Curi*, *Pecah Nasi atau Hari Pertama Nikah*, *Kerje Agung atau Malam Napa*, *acara Gedang atau hari Bimbang Gedang*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Namun penulis sangat merasa bahwa ini sebagai pembelajaran dan dorongan untuk dapat melangkah lebih maju dalam menuntut ilmu pengetahuan lebih lanjut. Untuk itu, penulis menghaturkan maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kejanggalan-kejanggalan baik isi maupun cara pembuatannya.

Bengkulu, November 2013

Oktarina Haryani

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Walaupun hasil yang telah dicapai tidak sebanding dengan apa yang telah mereka berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Kedua orang tuaku yang tersayang Hartono. Bdan Nuryani yang tak henti selalu memberiku memberikan doa, kasih sayang, cinta, perhatian, semangat serta telah sabar menghadapi keluhan dan permintaan anakmu.
- Adikku Seftia Haryani (Tiut), Brigita Haryani (Gitut) serta Adik yang tergantung Aldho Kusworodan seluruh keluarga besarku terima kasih dengan ketulusan dan kesabaran kalian dalam membantu setiap kesulitanku dan hambatan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Teruntuk Heri Viktora terima kasih atas kesabaran, ketulusan, waktu, amarah, ocehan dan kritikan yang selalu membuatku semangat hingga studiku selesai.
- Teruntuk Ibunda dank Juraiyati terima kasih do'a dan bantuannya serta kasih sayangmu.
- Bapak Drs. Syamsul Huda, M.Ag selaku pembimbing utama dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih banyak dalam membimbing saya yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam mengarahkan, memberikan masukan, serta dukungan untuk dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Bapak Drs. Asep Topan, M.Si selaku pembimbing pendamping dalam pembuatan skripsi ini, terima kasih telah banyak meluangkan waktu, kesabaran dalam mengarahkan dan memberi masukan dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- Bapak Drs. M. Marwan Arwani, M.Si dan Ibu Dra. Sri Hartati, M. Humselaku dosen penguji skripsi yang banyak memberikan waktu, kritik dan saran dalam perbaikan penulisan skripsi ini.

- Dosen-dosen Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmu serta pengetahuan kepada penulis.
- Bapak Abdullah Taib Taher, S.Pd.I selaku Ketua Adat Dusun Besar, Bapak Tugimin selaku Ketua Adat Panorama, Bapak Arsyad Mas'ud, Yusuf, Manam Ilyas, Datuk Hanafi, Aminudin selaku pemain kesenian Sarapal Anam, Bapak Murni Kader selaku Ketua BMA Kecamatan Pondok Kubang terima kasih atas izin dan informasi yang diberikan mengenai kesenian Sarafal Anam dan Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada adat istiadat masyarakat Lembak.
- Pasangan Adi dan Purwanti, Sri Aneti dan Suratno, Parida S dan Darmansyah serta bapak Arfan dan ibu Dewi Lestari, Puyang H. Yakin Sabri dan bapak Irwansyah terima kasih telah menerima dan memberi informasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
- Terima kasih penulis ucapkan kepada kakak Eri Kustinop selaku staf Jurusan Sosiologi yang telah membantu dalam hal administrasi.
- Teman seperjuanganku Sosiologi angkatan 2008 Abang Richardo, Marsel, Heny, Martiah, Wulan, Yayuk, Ike, Age, Alri, Marles, Mas Oman, Thavib, Wonsa, Shinta, Eko, Destra, Dina, Jefri dan seluruh teman-teman angkatan 2008, serta senior dan juniorku Bungsoe, ayuk Popen serta Hiben dan Heru.

Akhir kata semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini mendapat pahala yang selayaknya dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bengkulu, November 2013

Oktarina Haryani

INTISARI

Oktarina Haryani. D1F008056. Kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada adat istiadat masyarakat lembak (Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu).

Penelitian ini bertujuan menggambarkan kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada adat istiadat masyarakat lembak. Penelitian ini dilakukan dengan teori struktural fungsional.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara simultan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang lazim berlaku dalam penelitian kualitatif yang meliputi pengujian, pemilahan, kategorisasi, evaluasi, membandingkan, reduksi data, display data sampai pada penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesenian Sarafal Anam dibawa oleh penyebar agama Islam ke Bengkulu oleh masyarakat Lembak beriringan dengan masuk agama Islam ke Bengkulu oleh ulama dari Banten Sultan Juanda atau dikenal oleh masyarakat Lembak datuk Syech Serunting. Kesenian Sarafal Anam pada masyarakat Lembak dapat dilihat dalam prosesi perkawinan, membuang rambut *Cemar* dan aqiqah. Dalam adat perkawinan, kesenian Sarafal Anam dipakai pada prosesi *Inai Curi*, *Pecah Nasi* atau *Hari Pertama Nikah*, *Kerje Agung* atau *Malam Napa*, *acara Gedang* atau *hari Bimbang Gedang*. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian ini adalah nilai sosial, nilai keagamaan, dan nilai keindahan.

Kata Kunci: Kesenian Sarafal Anam, Nilai-Nilai, Suku Lembak

ABSTRACT

Oktarina Haryani. D1F008056. the art Sarafal Anam and the values contained in the customs of the people Lembak (Case Study in The Village Dusun Besar Singaran Pati District Bengkulu City).

This study aims to describe the art Sarafal Anam and the values contained in the customs of the people Lembak . This research was conducted with the structural functional theory .

The study was conducted with qualitative methods . Data was collected through observation, interviews , documentation . The selection of informants was based on purposive sampling technique . Data analysis was carried out simultaneously in conjunction with the data collection process using conventional techniques applicable in qualitative research that includes testing , sorting , categorization , evaluation , comparison, data reduction , data display and come to the conclusion to get verification concepts as a result of research

The results showed that sarafal Art anam brought by Muslim missionaries to Bengkulu by the public Lembak go hand in hand with Islam to Bengkulu by scholars of Banten Sultan Juanda , known by the public Lembak Serunting progenitor Sych. Sarafal Anam arts on society Lembak can be seen in the marriage procession , discard blackened hair and aqiqah . In a traditional wedding , Anam Sarafal art used in the procession Inai Steal , Broken Rice or the First Day of Marriage , Supreme Kerje or Night Napa , the event or the day of wavering Gedang papaw . The values contained in this art is social values , religious values , and the value of beauty .

Keywords : Art Sarafal Anam , Values , Interest Lembak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
CURRICULUM VITAE.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
INTISARI.....	x
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	4
I.3 Tujuan Penelitian.....	4
I.4 Manfaat Penelitian.....	4
I.5 Lokasi Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kebudayaan dan Unsur-Unsurnya.....	6
2.2 Kesenian.....	7
2.3 Kesenian Sarafal Anam.....	8
2.4 Nilai-Nilai Dalam Kesenian.....	9
2.4.1 Nilai Sosial.....	10
2.4.2 Nilai Kerohanian.....	12
2.5 Landasan Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Teknik Penentuan Informan.....	15
3.3 Definisi Konsep dan Definisi Operasional.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH	
4. 1 Sejarah Suku Lembak.....	26
4. 2 Batas, Luas, dan Letak Kelurahan Dusun Besar.....	28
4. 3 Pemerintahan.....	29
4. 3 Struktur Organisasi Kelurahan Dusun Besar.....	30
4. 4 Demografi dan Monografi Kelurahan.....	31
4.5 Mata Penebarian Penduduk.....	32
4.6 Potensi Fisik Kelurahan Dusun Besar.....	33
4.7 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Dusun Besar.....	35

BAB V KESENIAN SARAFAL ANAM

5.1 Sejarah Kesenian Sarafal Anam	37
5.2 Kesenian Sarafal Anam	38
5.2.1 Alat-Alat Kesenian Sarafal Anam	41
5.2.2 Syair Kesenian Sarafal Anam	42
5.3 Kesenian Sarafal Anam dalam Prosesi Adat Lembak	49
5.3.1 Prosesi Perkawinan	49
5.3.2 Prosesi Membuang Rambut <i>Cemar</i> dan Aqiqah	59

BAB VI NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM KESENIAN SARAFAL ANAM

6.1 Nilai Sosial	63
6.2 Nilai Kerohanian	65
6.3 Nilai Keindahan	69
6.4 Pembahasan dengan Teori Struktural Fungsional	71

BAB VII SIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Simpulan	73
VI.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penggunaan Kesenian Sarafal Anam Dalam Prosesi Perkawinan Berdasarkan Status Sosial di Kelurahan Dusun Besar.....	3
Tabel 2: Identitas informan.....	17
Tabel 3: Definisi Konsep dan Operasional	19
Tabel 4: Suku Lembak di Kota Bengkulu.....	27
Tabel 5: Batas-Batas wilayah Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu	29
Tabel 6: Komposisi Penduduk Kelurahan Dusun Besar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
Tabel 7: Komposisi Penduduk Kelurahan Dusun Besar Berdasarkan Mata Pencaharian	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Wawancara
- Lampiran 2 Pendoman Transliterasi Arab ke Latin
- Lampiran 3 Teks Arab Syair Sarafal Anam
- Lampiran 4 Gambar
- Lampiran 5 Catatan Lapangan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di dalam kehidupan masyarakat, kebudayaan dapat dijadikan suatu tatanan untuk mengatur kehidupan manusia sesuai dengan lingkungan alam sekitar di mana tempat kita tinggal. Setiap gerak dan langkah kehidupan ini mempunyai norma dan aturan-aturan yang dari dahulu sudah jadi panutan serta pedomannya.

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para pakar tentang kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat (1990: 203-204) unsur-unsur kebudayaan terdiri atas sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencarian, serta sistem teknologi dan peralatan. Lebih lanjut Koentjaraningrat menjelaskan bahwa wujud kebudayaan ini terdiri dari tiga aspek. *Pertama*, sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. *Kedua*, sebagai kompleks aktifitas kelakuan berpola dari manusia dan masyarakat. *Ketiga*, sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Berdasarkan pernyataan Koentjaraningrat di atas dapat diketahui bahwa suatu kebudayaan memiliki unsur-unsurnya. Salah satu unsur kebudayaan tersebut adalah kesenian. Di Indonesia terdapat bermacam-macam kesenian yang umumnya dilakukan pada saat upacara adat tertentu. Misalnya pada upacara perkawinan yang di dalamnya juga dipertunjukkan kesenian sebagai bagian dari upacara tersebut. Kemudian kebudayaan dapat dikatakan merupakan cermin tata kehidupan manusia yang tumbuh dalam masyarakat. Kebudayaan akan menjadi suatu warisan yang selalu bergulir dari generasi ke generasi berikutnya. Agar kebudayaan suatu bangsa tidak hilang maka diperlukan suatu usaha pelestarian dan pendokumentasian serta pengembangan kebudayaan sesuai dengan norma-norma yang terkandung di dalamnya. Salah satu bentuk kebudayaan nasional adalah kesenian (daerah).

Kesenian tradisional adalah kesenian yang hidup dalam masyarakat secara turun temurun. Kesenian tradisional merupakan hasil karya manusia yang

melibatkan pola pikir manusia itu sendiri baik secara pribadi maupun kelompok. Berkaitan dengan hal itu Umar Kayam (dalam Apriani, 2012) mengungkapkan bahwa: “kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang terpenting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari budaya itu sendiri”

Mengacu pada definisi kesenian yang dikemukakan oleh tokoh di atas maka peneliti melihat pada upacara perkawinan terdapat kesenian-kesenian tertentu. Misalnya, pada upacara perkawinan suku Lembak Provinsi Bengkulu yang menampilkan kesenian Sarafal Anam sebagai bagian dari upacara adat perkawinan.

Kesenian Sarafal Anam sebagai salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan adat istiadat masyarakat Lembak Bengkulu yang tersebar di beberapa wilayah dan komunitas tertentu. Masyarakat Lembak seperti juga masyarakat Bengkulu umumnya adalah pemeluk Agama Islam sehingga budayanya banyak bernuansakan Islam, begitu juga dengan kesenian Sarafal Anam merupakan kesenian yang memiliki nilai yaitu nilai agama yang merupakan pujian-pujian untuk rasul atau salawat. Kesenian ini juga datang beriringan dengan perkembangan agama Islam di Bengkulu.

Alat kesenian yang digunakan dalam kesenian Sarafal Anam adalah gendang dan beduk, zikir Sarafal Anam terdiri dari syair dan radat, adapun syair-syair terkenal yaitu: *Bisyarih, Tanakal, Ulidal, Badal* dan *Sahlal*, sedangkan radat atau lagu-lagu yang biasa dilantukan yaitu: *Maulana, Syalu'alannabi, Al Hassan, Ya Mustafa dan Syalu'alai*. Kesenian Sarafal Anam atau zikir biasanya dilaksanakan pada acara prosesi perkawinan dan acara membuang rambut *cemar* serta aqiqah. Sarafal Anam atau zikir adalah suatu kesenian yang acuannya kitab berzanji dengan lagu atau membaca kitab maulid nabi, kesenian ini suatu kesenian yang dilagukan dengan irama melayu atau kasidahan (Pemerintah Kota Bengkulu, 2005).

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dipahami bahwa kesenian Sarafal Anam merupakan kesenian yang menjadi bagian dari rangkaian upacara adat di Kelurahan Dusun Besar. Kemudian juga dapat dipahami bahwa kesenian ini diperuntukan oleh pemeluk agama Islam, disamping itu kesenian Sarafal

Anam ini merupakan kesenian yang wajib digunakan oleh masyarakat Lembak dalam prosesi adat perkawinan di Kelurahan Dusun Besar tanpa melihat status sosialnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : Penggunaan Kesenian Sarafal Anam Dalam Prosesi Perkawinan Berdasarkan Status Sosial di Kelurahan Dusun Besar

NO	STATUS SOSIAL	JUMLAH
1.	Mampu	37
2.	Kurang mampu	22
JUMLAH		59

Sumber : Data Ketua Adat Dusun Besar Bulan Januari-Oktober 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesenian Sarafal Anam digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat dalam prosesi perkawinan. Status sosial bagi masyarakat lembak bukan sebagai hambatan dalam penggunaan kesenian Sarafal Anam. Hal tersebut nampak dari masyarakat yang kurang mampu juga menggunakan Sarafal Anam.

Penelitian mengenai kesenian telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Misalnya, Yuanita (2010) yang meneliti mengenai nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tari Gandrung yaitu nilai perjuangan, keindahan, pandangan hidup, simbolis, budaya dan tanggung jawab. Persepsi masyarakat terhadap tari Gandrung yaitu dalam setiap gerakan dan lagu yang dibawakan oleh penari dapat menggugah semangat pejuang dalam melawan penjajah Belanda pada waktu pertempuran gerilya Blambangan.

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa kesenian memiliki nilai-nilai di dalamnya. Pada penelitian Yuanita diketahui bahwa kesenian tari memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga tari tersebut pada dasarnya memiliki fungsi melanggengkan nilai-nilai dalam masyarakat.

Berangkat dari hasil penelitian Yuanita (2010) tersebut ternyata dalam kesenian Sarafal Anam juga terkandung nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut tercermin dari pementasan kesenian Sarafal Anam mulai dari persiapan hingga selesai.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuanita (2010) di atas menekankan pada nilai-nilai kearifan lokal dari kesenian tari yang lebih menekankan pada seni gerak tubuh. Adapun penelitian yang akan saya lakukan menekankan pada gambaran kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya pada upacara-upacara adat pada suku Lembak Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

Berangkat dari persoalan tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan kesenian Sarafal Anam yang merupakan kesenian wajib bagi masyarakat Lembak tanpa memandang status sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesenian Sarafal Anam di Dusun Besar Kota Bengkulu. Peneliti akan menggali dengan perspektif sosiologis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran mengenai kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada adat istiadat suku Lembak di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan tentang kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada adat istiadat suku Lembak di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat secara teoritis

Pertama, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang kebudayaan, terutama kesenian daerah Bengkulu dan diharapkan dapat mengembangkan wacana berpikir mahasiswa dalam mengimplementasikan teori-teori yang telah didapat dan refensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Kedua, dapat memberi manfaat tentang kesenian Sarafal Anam pada adat istiadat masyarakat suku Lembak.

b) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah dalam memahami pentingnya kebudayaan kesenian yang merupakan corak khas suatu daerah, sehingga pentingnya pelestarian dan menjadi sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan dengan adanya kesenian tradisional.

1.5 Lokasi Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas ,maka penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu tepatnya di Kelurahan Dusun Besar. Kelurahan ini terletak di dekat pusat Kota Bengkulu. Pada Kelurahan ini masyarakatnya masih menggunakan kesenian Sarafal Anam.

Ada pun alasan pemilihan lokasi penelitian karena pada kelurahan ini penduduknya suku Lembak dan wilayah aslinya memang di tempati suku Lembak, walaupun di Kelurahan ini sudah banyak penduduk pendatang. Penduduk asli yang merupakan suku Lembak mendiami lokasi ini dalam kurun waktu yang cukup lama.

Selain itu, juga terdapat persatuan kesenian Sarafal Anam sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menggali informasi mengenai kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebudayaan dan Unsur-Unsurnya

Koentjaraningrat (1990: 186-187) mengklasifikasi wujud kebudayaan menjadi tiga wujud, yaitu: wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya (wujud ideal); wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dan masyarakat (wujud sistem sosial); wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (wujud kebudayaan fisik).

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diketahui bahwa wujud kebudayaan memiliki beberapa macam. Kesenian Sarafal Anam yang memiliki nilai-nilai dan menggunakan alat-alat (fisik) sehingga dapat digolongkan sebagai salah satu wujud kebudayaan.

Keseluruhan tindakan manusia yang berpola berkisar sekitar pranata-pranata khusus. Dengan demikian suatu masyarakat yang luas dapat diperincikan ke dalam unsur-unsur yang khusus. Secara universal terbagi tujuh unsur yaitu, bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian (Koentjaraningrat, 1990: 203).

Menurut Koentjaraningrat (1990: 204) setiap unsur kebudayaan universal terbagi dalam tiga wujud kebudayaan yaitu sistem budaya, sistem sosial dan kebudayaan fisik sebagaimana telah diuraikan di atas. Ketujuh unsur kebudayaan universal masing-masing mempunyai wujud fisik, walaupun tidak ada satu wujud fisik untuk keseluruhan unsur kebudayaan universal. Kebudayaan adalah pikiran, karya dan hasil karya manusia yang memenuhi hasrat dan keindahan, sehingga diartikan kebudayaan merupakan kesenian.

Berdasarkan pernyataan Koentjaraningrat di atas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa kebudayaan adalah hasil karya manusia. Oleh karena itu, mengingat kesenian Sarafal Anam merupakan hasil karya manusia maka dapat dipahami bahwa kesenian Sarafal Anam tergolong dalam bentuk kebudayaan, yaitu kesenian. Kesenian yang biasanya digunakan dalam adat istiadat merupakan

kebudayaan dalam masyarakat, seperti halnya pada prosesi adat seperti perkawinan dan membuang rambut *Cemar* serta aqiqah.

Upacara adat adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat, satu keluarga atau satu kaum. Walaupun suatu upacara adat dilaksanakan oleh satu kelompok, satu keluarga atau kaum akan tetapi nilai yang terkandung di dalam upacara itu dapat mereka nikmati. Namun pada umumnya anggota masyarakat dalam melaksanakan upacara adat mengundang masyarakat dan terutama pemuka adat atau agama dalam upacara tersebut.

2.2 Kesenian

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat (Indra, 2012: 1).

Seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu suku tertentu. Tradisional adalah aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang yang terdahulu. Tradisi adalah bagian dari tradisional namun bisa musnah karena ketidamauan masyarakat untuk mengikuti tradisi tersebut. Seni tradisional yang ada di suatu daerah berbeda dengan yang ada di daerah lain, meski pun tidak menutup kemungkinan adanya seni tradisional yang mirip antara dua daerah yang berdekatan (Srinurhaya, 2012: 9).

Jenis Seni Tradisional

Jenis seni tradisional di Indonesia bermacam-macam, mulai dari alat tabuh, alat tiup, alat gesek, alat petik, seni tari dan permainan.

Pertama, seni tradisional alat tabuh ada 3, diantaranya gamelan, gendang, marwas. *Kedua*, gamelan adalah ensembel musik yang biasanya menonjolkan metalofon, gambang, gendang, dan gong. Orkes gamelan kebanyakan terdapat di pulau Jawa, Madura, Bali, dan Lombok di Indonesia dalam berbagai jenis ukuran dan bentuk ensembel. Di Bali dan Lombok saat ini, dan di Jawa lewat abad ke-18,

istilah gong lebih dianggap sinonim dengan gamelan. *Ketiga*, seni tradisional alat tiup terdiri dari Suling dan Serunai. *Keempat*, Seni tradisional alat Gesek yang terdiri dari rebab, yaitu alat musik gesek yang biasanya menggunakan 2 atau 3 dawai, alat musik ini banyak di temukan di negara-negara Islam. *Kelima*, seni tradisional alat petik Siter dan celempung adalah alat musik petik di dalam gamelan Jawa. Ada hubungannya juga dengan kecapi di gamelan Sunda. *Keenam*, seni tradisional drama dan seni terdiri dari Bangsawan, Ketoprak, Lenong, Ludruk, wayang. Seni tradisional dalam bentuk permainan terdiri dari Gasing, Karapan Sapi, Patok Lele, Pencak Silat, Sepak Takraw (repository.stisitelkom.ac.id/.../jurnal%23seni_tradision).

2.3 Kesenian Sarafal Anam Suku Lembak

Kesenian Sarafal Anam yang merupakan salah satu bentuk kesenian yang dilagukan dengan irama melayu atau kasidahan, yang berisikan nilai agama berupa pujian-pujian kepada Nabi atau Rasul. Kesenian ini datang beriringan dengan perkembangan agama Islam di Bengkulu. Islam di Provinsi Bengkulu diperkirakan mulai masuk pada sekitar tahun 1500-an dan saat itu Bengkulu masih berupa pemerintahan dalam bentuk kerajaan-kerajaan kecil. Islam di Bengkulu berkembang pada tahun 1600 – 1700-an. Islam di Bengkulu masuk melalui beberapa jalur, di antaranya melalui Sumatera Barat, Sumatera Selatan (Palembang), dan interaksi antara kerajaan-kerajaan yang ada di Bengkulu dengan kerajaan Banten Islam di tanah Jawa. Seni melagukan Alquran yang dikenal dengan *nagam* atau *an-nagam fil Quran* mulai berkembang sampai tahun 1920-an dalam bentuknya yang klasik dengan lagu dan irama khas Indonesia, yang ditampilkan dalam upacara keagamaan. Bentuk-bentuk nyanyian tradisional selain seni *tilawah* Alquran yang populer di Indonesia terutama adalah *Marhaban*, *Barzanji*, *Hadrah*, *Ratib Syaman*, *Rapa'i*, *Zikir Barat*, *Selawatan* atau *Lawut*, *Barodah*, dan *Rodat* yang bersifat religius atau semi religius karena menyimbolkan do'a, zikir, puji-pujian kepada Allah atau salawat kepada Nabi Muhammad saw. Yang datang kemudian dan lebih kental nuansa musiknya adalah *gambus* atau *kasidahan*. Namun banyak pula musik-musik tradisional yang berkembang dengan pelbagai modifikasi seperti *Zikir Sarafal Anam* dari

Bengkulu (http://www.lemka.net/2011/02/seni-suara-musik-dan-tari_01.html).

Kesenian tradisional ini oleh Masyarakat Lembak disajikan pada acara perkawinan, acara membuang rambut *cemar* dan aqiqah. Kesenian dalam suatu daerah yang merupakan suatu sajian dalam adat istiadat, seperti halnya Sarafal Anam yang merupakan kesenian tradisional yang khas dalam adat perkawinan dan membuang rambut *cemar* serta aqiqah. Masyarakat Lembak yang memiliki adat istiadat dalam perkawinan dari mulai tata cara sebelum perkawinan hingga tata cara nikah terdapat beberapa rangkaian kegiatan adat. Perkawinan itu sendiri menurut UU No 1 Thn. 74 adalah suatu ikatan lahir bahtin antara seorang pria dengan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang abadi dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Adapun kesenian Sarafal Anam dalam prosesi adat istiadat suku Lembak, yaitu :

Pertama, dalam prosesi perkawinan: *Inai curi*; *Pecah nasi* atau hari pertama nikah; *Kerje Agung* atau *Malam Napa*; acara *Bimbang Gedang* (*hari bercerita*).

Kedua, membuang rambut *Cemar* serta aqiqah.

2.4 Nilai-Nilai dalam Kesenian

Nilai-nilai budaya adalah jiwa dari kebudayaan dan menjadi dasar dari segenap wujud kebudayaan. Di samping nilai-nilai budaya ini, kebudayaan diwujudkan dalam bentuk tata kehidupan yang merupakan kegiatan manusia yang mencerminkan nilai budaya yang dikandungnya (Sayuthie dkk, 1998: 1-2).

Menurut Koentjaraningrat (1990: 190) sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman tertinggi yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan masyarakat seperti aturan-aturan khusus, hukum dan norma-norma yang berpedoman kepada sistem nilai budaya.

Kemudian menurut Alpian (dalam Herlina dkk, 1997) nilai yang berlaku dan berkembang di dalam suatu masyarakat membentuk apa yang disebut pandangan hidup masyarakat. Oleh karena itu, nilai mencerminkan pola pikir atau

orientasi yang selanjutnya menjadi pola sikap sehingga menjadi pola tingkah laku.

Kluchohn (dalam Anwar, 1996: 15) menyatakan bahwa terdapat pilihan nilai yang dominan yang mungkin dipakai oleh anggota-anggota suatu masyarakat, yaitu: masalah hubungan manusia sesamanya; masalah hubungan manusia dengan waktu; masalah hubungan manusia dengan alam; masalah hubungan manusia dengan kerja; masalah hubungan manusia dengan bentuk kepemilikan kebudayaan; dan masalah hakekat hidup manusia itu sendiri.

Kemudian Lestari (2011) meneliti mengenai pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dalam seni tari Gelipang sebagai budaya daerah di Desa Karangsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian ini adalah nilai kearifan lokal yang terkandung dalam gerak seni tari Gelipang bagi masyarakat desa Karangsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang yaitu nilai pendidikan, nilai moral, nilai hiburan, nilai religius, nilai seni, nilai perjuangan, nilai pandangan hidup.

Bagi manusia, nilai berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Nilai mencerminkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang dalam masyarakat. Menurut Notonegoro (dalam Setiadi dan Usman Kolip, 2011: 124-125), nilai sosial terbagi 3, yaitu: nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi fisik/jasmani seseorang; nilai vital, yaitu segala sesuatu yang mendukung aktivitas seseorang; nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jiwa/psikis seseorang.

2.4.1 Nilai Sosial

Nilai merupakan kumpulan sikap perasaan ataupun anggapan terhadap sesuatu hal tentang baik buruk, benar salah, penting tidak penting dalam masyarakat (Setiadi dan Usman Kolip, 2011: 118-119). Nilai-nilai sosial memiliki beberapa fungsi. Menurut Setiadi dan Usman Kolip (2011, 126-127) fungsi nilai sosial, yaitu: Faktor pendorong cita-cita atau harapan bagi kehidupan sosial; penunjuk arah; akar perekat solidaritas sosial; benteng perlindungan atau penjaga stabilitas budaya kelompok

Berdasarkan ciri-cirinya nilai sosial memiliki beberapa jenis, antara lain adalah:

Pertama, nilai dominan. Nilai dominan adalah nilai yang dianggap lebih penting

daripada nilai lainnya. Ukuran dominan tidaknya suatu nilai didasarkan pada hal-hal berikut:

- a. Banyak orang yang menganut nilai tersebut.
Contoh: sebagian besar anggota masyarakat menghendaki perubahan ke arah yang lebih baik di segala bidang, seperti politik, ekonomi, hukum, dan sosial.
- b. Berapa lama nilai tersebut telah dianut oleh anggota masyarakat.
- c. Tinggi rendahnya usaha orang untuk dapat melaksanakan nilai tersebut.
Contoh, orang Indonesia pada umumnya berusaha pulang kampung (mudik) di hari-hari besar keagamaan, seperti Lebaran atau Natal.
- d. Prestise atau kebanggaan bagi orang yang melaksanakan nilai tersebut.

Kedua, nilai mendarah daging (*internalized value*). Nilai mendarah daging adalah nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan lagi (bawah sadar).

Penelitian mengenai nilai-nilai dalam kesenian telah dilakukan oleh Pahlevi (2010) mengenai “Dongkreng” sebagai media pendidikan nilai-nilai pada sanggar Krido Sakti di Dusun Gendoman Desa Mejayan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional Dongkreng adalah: nilai kebersamaan/gotong royong; nilai kebenaran; nilai kebaikan; nilai tanggung jawab; nilai ketaatan; nilai keburukan atau kejahatan; nilai kejujuran; nilai kepercayaan.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa suatu kesenian memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai tersebut ditanamkan oleh masyarakat dalam bentuk seni sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Untuk kesenian Sarafal Anam yang merupakan kajian penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian tersebut memberikan gambaran yang dapat membantu analisis peneliti.

2.4.2 Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian adalah meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia, seperti:

- a. Nilai kebenaran, yang bersumber pada rasio (akal manusia), misalnya sesuatu itu dianggap benar atau salah karena akal manusia memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian.
- b. Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur perasaan, misalnya daya tarik suatu benda, sehingga nilai daya tarik atau pesona yang melekat pada benda tersebutlah yang dihargai.
- c. Nilai moral, yang bersumber pada unsur kehendak, terutama pada tingkah laku manusia antara penilaian perbuatan yang dianggap baik atau buruk, mulia atau hina menurut tatanan yang berlaku di dalam kelompok sosial tersebut.
- d. Nilai keagamaan, yang bersumber pada kitab suci (Setiadi dan Usman, 2011: 125)

Pahlevi (2010) dalam penelitiannya mengenai “Dongkrek” sebagai media pendidikan nilai-nilai moral pada Sanggar Krido Sakti di Dusun Gendoman Desa Mejayan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam kesenian tradisional dongkrek adalah: nilai kebersamaan/gotong royong, nilai keindahan, nilai kebenaran, nilai kebaikan, nilai tanggung jawab, nilai ketaatan, nilai keburukan atau kejahatan, nilai kejujuran, nilai kepercayaan.

Pahlevi (2010) juga menyatakan bahwa kesenian tradisional "Dongkrek" sebagai media pendidikan nilai-nilai moral pada Sanggar Krido Sakti di Dusun Gendoman Desa Mejayan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Kesenian tradisional Dongkrek yang ada di Sanggar Krido Sakti tidak hanya sebagai ritual dan hiburan saja, tetapi dapat dijadikan sebagai media pendidikan pada waktu mengadakan latihan ataupun pagelaran. Kemudian masyarakat Desa Mejayan sangat mendukung keberadaan kesenian tradisional dongkrek pada Sanggar Krido Sakti. Hal tersebut dikarenakan fungsi kesenian tradisional dongkrek dinilai sangat potensial sebagai tontonan dan tuntunan bagi masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kesenian dapat dijadikan media untuk penyampaian nilai-nilai. Seperti yang diungkapkan oleh Pahlevi di atas bahwa dalam kesenian dongkrek ternyata tersimpan nilai-nilai moral yang pada dasarnya dapat memberikan suatu pemahaman bagi penonton kesenian tersebut.

2.5 Landasan Teori

Ada empat teori yang terdapat dalam paradigma fakta sosial yaitu: teori *fungsiionalismestructural*, teori konflik, teori sistem dan teori sosiologi makro. pada tulisan tentang eksistensi tari *gandai* akan menggunakan pendekatan teori *fungsiionalisme structural*. Menurut Merton (dalam Ritzer, 2007:22) objek studi Sosiologi adalah fakta sosial seperti peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya.

Teori ini menekankan pada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan (equilibrium). Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Ketika terjadi konflik, penganut teori *struktural fungsiional* memusatkan perhatiannya pada bagaimana cara menyelesaikannya sehingga masyarakat tetap dalam keseimbangan (Ritzer: 2007).

Teori struktural fungsiional menjadi landasan teori pada penelitian yang akan dilakukan karena peneliti akan menekankan pada gambaran mengenai kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada suku Lembak yang merupakan fakta sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Blau (dalam Ritzer, 2007:19) ada dua tipe dasar dari fakta sosial yaitu nilai-nilai umum dan norma yang terwujud dalam kebudayaan atau sub kultur. Oleh karena itu, peneliti menilai penelitian mengenai nilai-nilai dalam kesenian Sarafal Anam dapat dikaji lebih mendalam dengan teori struktural fungsiional yang menekankan pada pemahaman bahwa nilai merupakan suatu fakta sosial.

Oleh karena itu, dipilihnya teori *fungsiionalisme structural* untuk meneliti kesenian Sarafal Anam karena Sarafal Anam memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat serta terdapat solidaritas di antara para anggotanya, keberadaan Sarafal Anam memiliki fungsi bagi seluruh masyarakat dan saling memberi keuntungan, misalnya apabila kesenian Sarafal Anam digunakan dalam memeriahkan suatu hajatan baik bagi pihak yang punya hajatan,

maupun anggota tari itu sendiri, dan dapat juga memberi hiburan terhadap penonton atau penanggapnya. Kesenian Sarafal Anam juga mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat antara lain adalah untuk kepentingan upacara adat (pernikahan), untuk hiburan yang merupakan kesenian pergaulan antara pria dan wanita yang bertemakan percintaan. Kesenian Sarafal Anam cukup diakui keberadaannya karena sering digunakan oleh masyarakat Lembak dalam berbagai aktivitas sosial setiap pertunjukkan yang diadakan oleh masyarakat yang terkesan antusias dari berbagai lapisan masyarakat untuk menontonnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif untuk menggambarkan, mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, meringkaskan berbagai kondisi atau kejadian realitas sosial yang ada pada masyarakat Lembak yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik kesimpulan permukaan sebagai suatu gambaran kondisi, situasi ataupun kejadian tertentu.

Peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui gambaran tentang kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam adat istiadat masyarakat Lembak. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif, data yang diperoleh dapat berupa catatan kata-kata, gambar, tulisan ataupun perilaku yang semuanya dapat dilihat dan dirasakan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian kualitatif ini tidak mengukur atau membandingkan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Jadi bisa dikatakan bahwa penelitian deskriptif ini menggambarkan tentang masalah yang ada di lapangan dengan berdasarkan fakta yang ada, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu proses atau metode dalam memberikan suatu penjelasan ataupun gambaran terhadap suatu masalah sosial dan juga sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari masalah yang diteliti. Untuk mengetahui itu, maka peneliti mengambil satuan informan yaitu kepala keluarga dengan komposisi: ketua adat, tokoh-tokoh formal, alim ulama, dan masyarakat pendukung kebudayaan yang sama. Jumlah responden akan ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan keabsahan penelitian.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yang sering disebut *Internal Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 85). Dipilihnya teknik sampling ini adalah berdasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian ini

peneliti memilih informan berdasarkan tujuan. Misalnya, untuk mengetahui cara bermain Sarafal Anam peneliti memilih informan pemain Sarafal Anam dan untuk mengetahui sejarah Sarafal Anam peneliti memilih ketua adat atau orang yang telah lama bermain Sarafal Anam.

Penelitian ini dilakukan pada suku masyarakat Lembak di Kota Bengkulu, pada Kelurahan Dusun Besar. Pemilihan wilayah ini karena atas pertimbangan dengan melihat wilayah ini penduduknya merupakan masyarakat Lembak dan daerah ini aslinya memang ditempati oleh suku Lembak. Informan adalah masyarakat asli suku Lembak, difokuskan kepada masyarakat Lembak yang berada dikawasan Kelurahan Dusun Besar dan masyarakat asli Lembak di Kota Bengkulu yaitu : ketua adat, pemain Sarafal Anam, tokoh adat, tetua suku Lembak, dan masyarakat pendukung kebudayaan yang sama yang terkait dengan permasalahan ini. Jumlah informan akan ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan keabsahan penelitian.

Melalui berbagai data yang diungkapkan informan, peneliti akan memperoleh data-data yang relevan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam adat istiadat masyarakat Lembak.

Berikut adalah tabel identitas informan penelitian yaitu :

Tabel 2 : Identitas informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Abdullah Taib Taher, S.Pd.I	46	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketua adat Dusun Besar: menjabat sebagai ketua adat Dusun Besar dengan pengetahuan kesenian Sarafal Anam yang dimilikinya sehingga merupakan informan kunci penelitian. ✓ Ketua kesenian Sarafal Anam: sebagai ketua adat juga menjabat sebagai juga menjadi pemain kesenian Sarafal Anam Dusun Besar
2.	Arsyad Mas'ud	50	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemain kesenian Sarafal Anam: sebagai pemain Sarafal Anam selama 10 tahun ✓ Imam Kelurahan Dusun Besar: sebagai imam di Dusun Besar yang dijadikan panutan

			masyarakat.
3.	Yusuf	83	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mantan ketua kesenian Sarafal Anam Bulang (jembatan kecil). ✓ Pemain sekaligus pelatih kesenian Sarafal Anam
4.	Murni Kader	75	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketua BMA Kecamatan Pondok Kubang
5.	Tugimin	48	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketua adat Panorama ✓ Pemain kesenian Sarafal Anam
6.	Manam Ilyas	50	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemain kesenian Sarafal Anam ✓ Imam Kelurahan Panorama
7.	Puyang H. Yakin Sabri	69	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sesepeuh dan tokoh adat
8.	Purwanti dan adi, Sri Aneti dan Suratno, serta Parida S dan Darmansyah	-	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pasangan pengantin yang menikah pada tahun 2013 menggunakan kesenian Sarafal Anam.
9.	Bapak Arfan dan ibu Dewi Lestari	28 dan 26	<ul style="list-style-type: none"> ✓ orang tua yang membuang rambut Cemar serta aqiqah bayinya menggunakan kesenian Sarafal Anam pada Juni tahun 2013.
10.	Datuk Hanafi	82	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru Sarafal Anam Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah ✓ Sebagai guru Sarafal Anam yang telah dikenal oleh para pemain Sarafal Anam di Kota Bengkulu, termasuk di Kelurahan Dusun Besar.
11.	Aminudin	89	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemain kesenian Sarafal Anam: sebagai pemain Sarafal Anam yang disegani oleh rekannya dan telah mengabdikan sebagai pemain Sarafal Anam sejak remaja.
12.	Irwansyah	35	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat Lembak : sebagai masyarakat yang sering melihat kesenian Sarafal Anam ketika di undang dalam acara perkawinan dan buang rambut cemar.

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian

Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3: Definisi Konsep dan Operasional

Aspek Penelitian	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Gambaran kesenian Sarapal Anam	Kesenian Sarapal Anam atau zikir adalah suatu kesenian yang acuannya kitab berzanji dengan lagu atau membaca kitab maulid nabi, kesenian ini suatu kesenian yang dilagukan dengan irama melayu atau kasidahan (Pemerintah Kota Bengkulu, 2005).	<p>Dilihat dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesenian Sarapal Anam dalam beberapa acara adat istiadat suku Lembak. Pada upacara perkawinan dan aqiqah, gambaran kesenian Sarapal Anam dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam prosesi perkawinan <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Inai curi</i> 2. <i>Pecah Nasi</i> atau <i>Hari Pertama Nikah</i> 3. <i>Kerje Agung</i> atau <i>Malam Napa</i> 4. <i>Acara Bimbang Gedang(Hari Bercerita)</i> 2. MembuangRambut <i>Cemar</i> dan Aqiqah <p>Nilai-nilai dalam kesenian Sarapal Anam dalam penelitian</p>	Wawancara, Observasi	Ketua adat, pemain Sarapal Anam, tokoh adat, tetua suku Lembak, dan masyarakat Lembak di Dusun Besar.

<p>Nilai-nilai dalam kesenian Sarapal Anam</p>	<p>Nilai-nilai dalam suatu kesenian, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai sosial 2. Nilai kerohanian 3. Nilai keindahan 	<p>yang akan dilakukan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai sosial <ol style="list-style-type: none"> a. Kebersamaan/gotong royong b. Kekeluargaan c. Solidaritas sosial 2. Nilai keindahan <ol style="list-style-type: none"> a. Pakiaian pemain Sarapal Anam yang bersih dan rapi b. Tempat kesenian Sarapal Anam ditata dengan rapi 3. Nilai kerohanian <ol style="list-style-type: none"> a. Lagu-lagu Sarapal Anam yang bernuansa islam b. Terdapat nasihat-nasihat keagamaan dalam Sarapal Anam 		
--	--	---	--	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang mengenai topik penelitian yang berupa fakta. Di dalam penelitian data merupakan bagian terpenting karena data merupakan inti dari penelitian adalah pencarian data yang nantinya akan diinterpretasikan dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif mengenai Kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada adat istiadat masyarakat Lembak, sumber data utama adalah kata-kata, ucapan dan tindakan. Dalam penelitian ini data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang berasal dari narasumber/informan yang diwawancarai yang berupa kata-kata dan tindakan. Sedangkan data sekunder adalah data yang berbentuk dokumen atau catatan dari pihak-pihak yang terkait mengenai kesenian Sarafal Anam.

Khusus data sekunder diperoleh dari profil kelurahan dan catatan atau buku adat yang berkaitan dengan Sarafal Anam. Misalnya kitab Ulud yang merupakan pedoman kesenian Sarafal Anam bagi para pemain yang berbahasa arab. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi:

3.4.1 Observasi

Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi mengenai kesenian Sarafal Anam pada masyarakat Lembak. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke daerah penelitian, guna untuk mengetahui atau melihat langsung tentang kesenian Sarafal Anam. Selain itu, pengamatan langsung kesenian Sarafal Anam juga bertujuan untuk mendapatkan maupun menangkap informasi secara langsung yang berkaitan dengan tujuan peneliti serta mencatat semua yang terjadi pada objek yang diteliti.

Pengumpulan data dengan observasi membuat peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini peneliti terjun langsung di Kelurahan Dusun Besar. Dalam hal ini, peneliti langsung mengamati kesenian Sarafal Anam dalam proses ritual adat perkawinan suku Lembak. Peneliti pergi ke acara perkawinan pasangan Adi dan Purwanti yang menikah pada tanggal 15 dan 16 Juni 2013 di jalan Danau Dusun Besar. Pada acara perkawinan ini peneliti juga

mengamati kesenian Sarafal Anam pada upacara rambut cemar dari pasangan Arfan dan Lestari. Dalam hal ini kedua prosesi upacara tersebut dilakukan secara bersamaan. Karena observasi dalam penelitian ini tidak menggunakan observasi partisipasi, maka peneliti tidak ikut campur dalam proses pelaksanaan ritual adat perkawinan, maka peneliti tidak perlu ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh informan, peneliti hanya cukup dengan mengamati dari jauh objek penelitiannya.

Melalui teknik pengamatan langsung peneliti dapat mengamati secara langsung gambaran tentang kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam adat istiadat masyarakat Lembak, sehingga peneliti dapat mencatat dan menganalisis. Setelah itu dapat menarik kesimpulan dengan apa yang telah terjadi dan di dapat dari pengamatan yang dilakukan.

Dalam mencari orang yang bisa memberi informasi yang dibutuhkan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi agar pada saat akan mencari informasi yang dibutuhkan peneliti tidak salah memilih informan. Setelah mengetahui siapa informan untuk penelitian, barulah peneliti melangkah pada tahap pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara. Sehingga peneliti dapat melakukan wawancara berdasarkan tujuan.

3.4.2 Wawancara (Interview)

Penggunaan teknik wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data dan informasi yang peneliti himpun dilapangan melalui teknik observasi agar didapatkan data yang sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data baik itu dari ketua adat, pemain Sarafal Anam, tokoh adat, tetua suku Lembak, dan masyarakat pendukung kebudayaan yang sama yang terkait dengan permasalahan ini.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2010: 137). Pada penelitian yang dilakukan peneliti memiliki informan kunci yakni ketua adat

Kelurahan Dusun Besar yang bernama Abdullah. Sebagai ketua adat Abdullah menjadi informan kunci karena memiliki pengetahuan yang banyak mengenai Sarafal Anam yang merupakan kesenian adat suku Lembak.

Wawancara dalam penelitian ini, peneliti bertatap muka langsung dengan informan yaitu : ketua adat, pemain Sarafal Anam, tokoh adat, tetua suku Lembak, dan masyarakat pendukung kebudayaan yang sama yang terkait dengan permasalahan ini. Peneliti dalam melakukan wawancara untuk pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepadainforman berdasarkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu tentang hal-hal yang berkenaan dengan responden sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peneliti.

Teknik wawancara dilakukan agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran tentang kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam adat istiadat masyarakat Lembak.. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara tidak terstruktur agar dapat santai melalui mengobrol, hal ini dilakukan agar informan merasa nyaman ketika menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

Wawancara mendalam dilakukan agar mendapatkan informasi mengenai gambaran tentang kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam adat istiadat masyarakat Lembak. Sebelum pembicaraan yang serius antara peneliti dan informan. Saat wawancara mendalam ini, peneliti terlebih dahulu membuka pembicaraan dengan pertanyaanya yang bersifat umum, seperti menanyakan kegiatan informan, bagaimana keadaan kesehatan informan, membicarakan hal-hal yang mampu menciptakan suasana keakraban antara peneliti dan informan, setelah itu menjelaskan kepada informan maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Melalui wawancara mendalam peneliti mendapatkan informasi yang sedetail-detailnya dari informan. Pada proses wawancara peneliti menggunakan panduan wawancara hanya peneliti gunakan apabila ada jawaban dari ketua adat, pemain Sarafal Anam, tokoh adat, tetua suku Lembak, dan masyarakat pendukung kebudayaan yang sama yang terkait dengan permasalahan ini dan peneliti tidak akan menggunakan panduan wawancara, apabila informan menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan. Wawancara ini dilakukan pada saat

sore dan malam hari, hal ini disebabkan waktu luang yang dimiliki informan.

Dalam proses wawancara peneliti banyak menemukan kesulitan. Di mana banyaknya informan yang menjawab tidak sesuai dengan pertanyaan. Peneliti harus mempertanyakan secara berulang-ulang pada informan, jadi informasi yang didapat dari informan masih kurang jelas, sehingga peneliti harus berusaha memperbaiki. Disamping itu mencari waktu yang tepat pada informan, terkadang ketika peneliti datang ke rumah informan, informan tidak ada.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Maryaeni (2005: 75) analisis data merupakan kegiatan: *pertama*, pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh; *kedua*, pengorganisasian data dalam formasi, kategori tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti; *ketiga*, interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh; *keempat*, penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahakan kesimpulan.

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Menganalisis dan menelaah secara teliti seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu observasi dan wawancara sehingga peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan.

Di lapangan peneliti menemukan data teks berupa syair Sarafal Anam berbentuk bahasa arab. Pada syair kesenian Sarafal Anam yang berpedoman pada kitab Ulud yang merupakan bahasa arab. Hal ini didapat peneliti dari buku adat yang kemudian diterjemahkan berdasarkan pedoman transliterasi bahasa Arab ke Latin. Untuk menerjemahkan syair-syair Sarafal Anam peneliti meminta bantuan orang yang ahli di bidangnya, yakni mahasiswa yang kuliah di IAIN Bengkulu sebagai perguruan tinggi yang berbasis Islam.

Pada proses transliterasi peneliti tidak dapat melakukannya sendiri. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mencari orang yang berkompeten dalam bidang penerjemahan bahasa Arab. Hal tersebut dilakukan untuk mendapat terjemahan yang optimal sehingga mampu mendapatkan terjemahan yang benar untuk syair-syair Sarafal Anam yang menggunakan bahasa Arab.

Peneliti mencari orang yang dapat menerjemahkan syair-syair Sarafal Anam di Perguruan Tinggi IAIN Bengkulu. Keputusan ini mengingat IAIN merupakan Perguruan Tinggi yang berbasiskan Islam yang tentunya mempelajari Bahasa Arab. Pada akhirnya peneliti menemukan orang yang dapat menerjemahkan syair Sarafal Anam dan akhirnya peneliti memintanya untuk dapat membantu mentransliterasi syair kesenian Sarafal Anam.

Analisis data di atas dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kesenian Sarafal Anam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada adat istiadat masyarakat Lembak, khususnya di wilayah Kelurahan Dusun Besar. Agar didapatkan satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, maka data yang didapat dalam penelitian akan di analisis dengan teknik kualitatif. Analisis data akan peneliti lakukan secara bersamaan ketika peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Peneliti selanjutnya melakukan analisis data secara kualitatif dengan bantuan catatan lapangan.